

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN MONITORING
DAN EVALUASI GURU SERTIFIKASI
DI SEKOLAH BINAAN III KECAMATAN TANGGUNGHARJO
TAHUN 2020**

Bejo

Pengawas TK/SD Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Tanggungharjo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki kompetensi profesional guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran pada guru sertifikasi di Sekolah Binaan III (Gugus hasanudin) Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan yang diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru sertifikasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus setiap tahap setiap siklusnya ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi begitu juga untuk siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan monitoring dan evaluasi guru sertifikasi kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat pada setiap siklusnya. Prosentase rata-rata guru yang membuat perangkat pembelajaran sebelum ada tindakan hanya mencapai 30%. Setelah ada tindakan penelitian dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap guru sertifikasi siklus I prosentase kinerja guru naik menjadi 50% dan siklus II mencapai 100%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap guru sertifikasi terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru di Sekolah Binaan III (Gugus Hasanudin) Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2020

Kata-Kata Kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Perangkat Pembelajaran, Monitoring dan Evaluasi.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh peran guru saja, namun sangat ditunjang dari beberapa faktor di antaranya dukungan pembinaan, pemantauan, monitoring dan evaluasi dari atasan langsung, baik program pembelajaran pelaksanaan pembelajara dan penilaian pembelajaran. Guna mewujudkan keberhasilan pendidikan pengawas sekolah adalah salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah pada sekolah binaannya.

Setelah mengkaji ulang atau mengevaluasi diri terhadap pelaksanaan pemantauan pembelajaran yang peneliti lakukan, serta hasil wawancara dengan beberapa guru dan meminta saran teman sejawat, maka terungkap kelemahan-

kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Masih ada guru mengajar belum menyusun perangkat pembelajaran.
2. Masih ada guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran.
3. Masih ada guru sertifikasi yang melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan perangkat pembelajaran.

Dengan ditemukannya kekurangan-kekurangan tersebut, pengawas merencanakan perbaikan dengan penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan monitoring dan evaluasi guru sertifikasi agar dapat meningkatkan pembelajarannya dengan menyusun perangkat pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah "Apakah dengan monitoring dan evaluasi guru sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di Sekolah Binaan III (Gugus Hasanudin) Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun 2020?"

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru sertifikasi Sekolah Binaan III Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 perempuan yang tersebar di 10 Sekolah Dasar Binaan III (Gugus Hasanudin) Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan yaitu SDN 1 Mrisi, SDN 2 Mrisi, SDN 3 Mrisi, SDN 1 Kapung, SDN 2 Kapung, SDN 1 Ngambakrejo, SDN 2 Ngambakrejo, SDN 3 Ngambakrejo, SD Kristen Kaliceret dan SDN 1 Kaliwenang dengan alamat Jalan Raya Kapung – Gubug Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti.1997:6), yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Karena cakupan perangkat pembelajaran yang disusun guru mencakup empat belas komponen dari empat kompetensi guru maka penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Bulan Desember 2020.

Untuk mengetahui hasil penyusunan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru, peneliti membuat kategori Penilaian Kinerja Guru berdasarkan Permenpandan Reformasi Birokrasi RB No 16 tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Guru dinilai *Amat Baik* (91 - 100) jika dalam menyusun perangkat pembelajaran memenuhi $\geq 91\%$ dokumen dikerjakan
- b. Guru dinilai *Baik* (76 - 90) jika dalam menyusun perangkat pembelajaran memenuhi $\geq 76\%$ dokumen dikerjakan
- c. Guru dinilai *Cukup* (61 - 75) jika dalam menyusun Perangkat pembelajaran memenuhi $\geq 61\%$ dokumen dikerjakan

- d. Guru dinilai *Kurang* (0-60) jika dalam menyusun perangkat pembelajaran memenuhi $\leq 60\%$ dokumen dikerjakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siklus I kemampuan guru di dalam menyusun perangkat pembelajaran diperoleh hasil dengan predikat D (Kurang) ada 4 guru, C (Cukup) ada 1 guru, B (Baik) ada 4 guru, dan A (Amat baik) ada 1 guru, ketercapaian nilai baik dan amat baik hanya mencapai 5 orang guru atau dengan prosentase 50%. Karena belum mencapai yang diharapkan peneliti yaitu minimal ketercapaian 80% guru memperoleh predikat baik dan amat baik maka perlu diadakan tindakan perbaikan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan guru di dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan predikat B (Baik) ada 3 guru dan A (Amat Baik) ada 7 guru, sebanyak 10 guru atau 100 % sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran. Dengan hasil tersebut menunjukkan tindakan perbaikan pada siklus II sudah ada peningkatan yang signifikan, untuk itu tindakan siklus selanjutnya dihentikan.

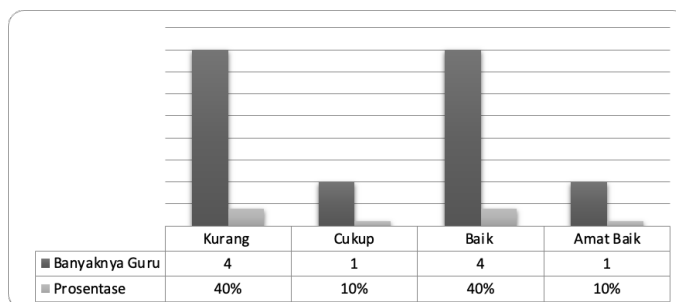
Pembahasan

Setelah dilaksanakannya siklus I dengan serangkaian kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, maka dapat disimpulkan hasil sesuai data yang terkumpul menunjukkan bahwa prosentase guru menyusun perangkat pembelajaran siklus I baru mencapai 50%. Secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 4-1 dan Gambar 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4-1. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus I

No	Kategori	Banyaknya Guru	%
1	Kurang	4	40 %
2	Cukup	1	10%
3	Baik	4	40%
4	Amat Baik	1	10%

Gambar 4-1. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus I



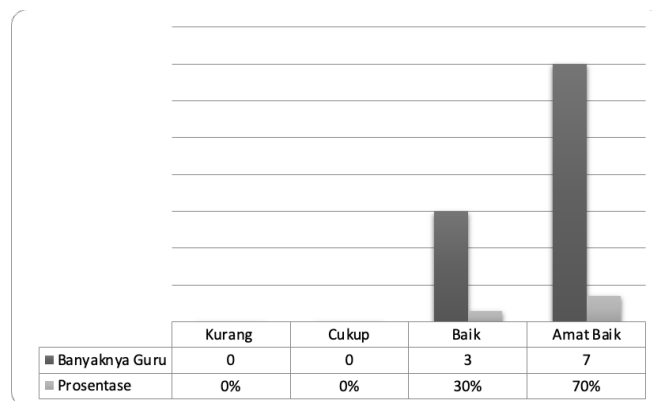
Berdasarkan grafik nilai pada siklus I menunjukkan bahwa guru masih ada kekurangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, peneliti kurang merespon guru yang mengalami kesulitan dalam menerima materi teknik penyusunan perangkat pembelajaran. Peneliti juga kurang memfungsikan media/pedoman penyusunan perangkat pembelajaran sehingga pelaksanaan perbaikan siklus I kurang maksimal.

Fokus pada tindakan siklus II adalah memperbaiki dari hasil analisis data siklus satu di mana pada perbaikan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yaitu mencapai 100 % dalam menyusun perangkat pembelajaran. Secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 4-2 dan Gambar 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4-2. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Banyaknya Guru	%
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	0	10%
3	Baik	3	20%
4	Amat Baik	7	70%

Gambar 4-2. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus II

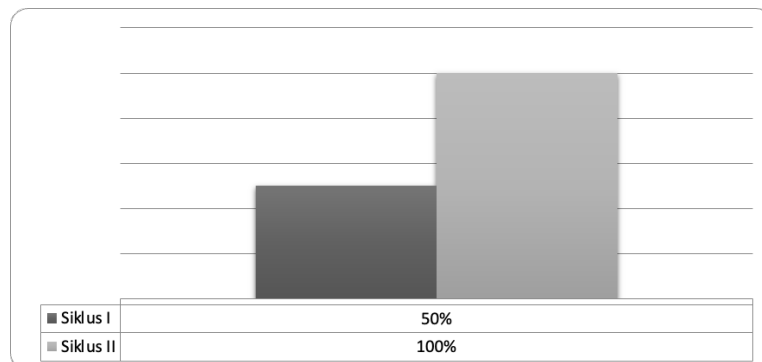


Selanjutnya untuk mengetahui perbandingan prosentase peningkatan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4-3. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat pembelajaran				% Ketuntasan
	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik	
I	4	1	4	1	50 %
II	0	0	3	7	100 %

Gambar 4.3. Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran Siklus I dan II



Mengamati grafik perbandingan siklus I dan II menunjukkan ada kenaikan 50% guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Keberhasilan ini berkat ketekunan pengawas/peneliti memperbaiki metode atau teknik supervisi dengan pembinaan yang cepat dan tepat seperti: a) adanya supervisi klinis teknik penyusunan perangkat pembelajaran b) panduan pengelolaan administrasi dan penataran lokal tentang teknik penyusunan perangkat pembelajaran c) Pembinaan dan sosialisasi dilakukan di sekolah binaan melalui FGD dengan mentaati protokol kesehatan yang diadakan sebulan dua kali tentang teknik penyusunan perangkat pembelajaran dan ditindaklanjuti dengan penilaian berupa monitoring dan evaluasi bagi guru sertifikasi.

Dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, maka dapat mengatasi masalah-masalah atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dengan dilakukan penilaian monitoring dan evaluasi guru sertifikasi akan memotivasi guru lebih optimal dan sangat membantu bagi guru yang pasif dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berubah menjadi aktif dan kreatif.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil akhir penelitian monitoring dan evaluasi penyusunan perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawas sebagai peneliti dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemantauan, penilaian, pembinaan dan pelaporan tindak lanjut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui monitoring dan evaluasi.
2. Pengawas sebagai peneliti dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk penyusunan yang baik dan benar.
3. Pengawas sebagai peneliti dapat memotivasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
4. Melalui Tindakan monitoring dan evaluasi kompetensi profesional guru di Sekolah Binaan III Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan meningkat dalam

menyusun perangkat pembelajaran. Adapun hasil akhir siklus II tingkat kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan sebanyak 10 guru atau 100% memenuhi harapan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Guru

Para guru di Sekolah Binaan III Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, menerima pembinaan pemantauan monitoring dan evaluasi dalam menyusun perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pengawas.

Guru dapat lebih aktif, rajin, disiplin dan kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah sesuai dengan petunjuk teknis menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mampu melaksanakan supervisi mulai tahap perencanaan pelaksanaan dan menindaklanjuti kegiatan supervisi, yaitu menilai dan membina guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan supervisi kepala sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Dalam melaksanakan supervisi terprogram sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia sehingga perhatian dan motivasi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersusun dengan baik.
- b. Dalam kegiatan Supervisi akademik, diusahakan saling mendukung dan terkoordinasi dengan baik antara pengawas, kepala sekolah dan guru agar tujuan terwujudnya perangkat pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali Press
- . 1999. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Atmodiwiro. 1991. *Kepemimpinan Pengawas Sekolah*. Semarang: Adhi Waskito.
- Depdikbud. 2007. *Materi Bintek Pengawas TK SD/SDLB Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2007*. Semarang: Dinas P dan K.
- Djamal, Murni. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan*. Jakarta: Depatemen Agama.
- Harris. 1975. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ludjito. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawy. Hadari. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung,
- Permenpan dan Reformasi Birokrasi No 16 Tahun 2009. 2010. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendiknas

- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahim, Husni. 2001. *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Dirjend Depag RI.
- Sahertian, Piet. 1995. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewadji. 1983. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia
- Suryosubroto. 2006. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen IKIP Malang. 1990. *Pengantar Didaktik Metodik PBM*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Tim Penyusun Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjend Binbaga Islam.
- Usman, Muh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

